Pengaruh *Podcast* Habib Ja'far Dalam Dakwah Islam Di Era Digital Untuk Membentuk Karakter Gen Z Yang Bertaqwa.

Aulia Syakinah Maulani[1], Danella Kharismatika[2], Hany Dwi Anggraeni[3], Sukma Ayu Ristiyaningsih[4], Hisny Fajrussalam[5], Hafizyani Eka Putri[6]
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: [1]auliasyknh21@upi.edu, [2]danella.kha28@upi.edu, [3]hanyanggraeni@upi.edu, [4]sukmaayur@upi.edu, [5]hfajrussalam@upi.edu, [6]hafizianiekaputri@upi.edu

DOI: https://doi.org/10.35878/muashir.v3i1.1444

Article Info

Article history:
Received : 18-12-2024
Revised : 11-05-025
Accepted : 26-05-2025

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Habib Ja'far's podcast as an Islamic da'wah medium in the digital era to shape a pious Gen Z character. The research employed a descriptive quantitative method, collecting data through Likert-scale questionnaires from 33 Gen Z respondents in Purwakarta Regency. The results indicate a strong positive correlation between the podcast's role and the formation of Gen Z's character, with a correlation value of 0.642. The coefficient of determination (41.2%) highlights the podcast's significant contribution to developing Islamic values among Gen Z. Habib Ja'far's humorous, inclusive, and relatable preaching style is a key factor in the podcast's success. This research underscores the importance of innovative da'wah strategies in the digital age to reach younger generations. Habib Ja'far's podcast is recommended as an effective educational medium for delivering inspiring Islamic messages and fostering a pious character.

Keywords: *podcast, digital da'wah, Gen Z, pious character, Habib Ja'far*

Copyright ©2025, Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, P-ISSN: 2987-7814, E-ISSN: 2987-7806
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *poadcast* Habib Ja'far sebagai media dakwah Islam di era digital dalam membentuk karakter Gen Z yang bertakwa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berbasis *skala Likert* kepada 33 responden Gen Z di Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara peran podcast Habib Ja'far dengan pembentukan karakter Gen Z, dengan nilai korelasi sebesar 0,642. Koefisien determinasi sebesar 41,2% menunjukkan bahwa podcast berkontribusi signifikan dalam membentuk pemahaman nilai-nilai Islam pada Gen Z. Gaya dakwah Habib Ja'far yang humoris, inklusif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari Gen Z menjadi faktor utama keberhasilan podcast ini. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dakwah di era digital untuk menjangkau generasi muda. Podcast Habib Ja'far direkomendasikan sebagai media edukasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama yang inspiratif dan membangun karakter yang bertakwa.

Kata Kunci: siniar, dakwah digital, Gen Z, karakter bertakwa, Habib Ja'far

*Corresponding author : auliasyknh21@upi.edu

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara masyarakat mengakses informasi, berkomunikasi, hingga memahami agama. Teknologi tidak lagi menjadi sekadar alat bantu, melainkan sudah menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari. Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan baru bagi dakwah Islam dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan.(Kurniawan, 2013) Jika dahulu dakwah dilakukan secara

konvensional melalui pengajian di masjid, majelis taklim, atau ceramah langsung, kini *platform* digital menjadi ruang baru yang potensial untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas, terutama generasi muda.

Gen Z, atau yang sering disebut sebagai Gen Z adalah kelompok yang lahir dan tumbuh di era teknologi. mereka dikenal sebagai digital natives, generasi yang sangat akrab dengan internet dan media sosial. Dengan karakteristik unik yang mengedepankan kepraktisan, kreativitas, dan kecenderungan untuk mencari hiburan sekaligus informasi secara instan, Gen Z sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi metode dakwah tradisional. Dakwah yang terlalu formal dan kaku cenderung sulit menarik perhatian mereka. karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih segar, kreatif, dan relevan agar pesan-pesan agama tetap dapat diterima dan dipahami dengan baik.(Taufiqurrohim, 2023)

Di sinilah peran media digital, seperti *podcast*, menjadi sangat signifikan. *podcast*, sebagai salah satu *platform* berbasis audio dan video, menawarkan format diskusi yang santai namun tetap bermakna (Effendy et al., n.d.). Media ini memungkinkan pendakwah untuk menjangkau *audiens* tanpa batasan geografis dan waktu. selain itu, *podcast* juga menawarkan fleksibilitas bagi pendengar untuk mengakses konten kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuat *podcast* menjadi salah satu media dakwah yang efektif di era *modern*.(Ummah et al., 2020)

Habib Ja'far Al-hadar adalah salah satu figur pendakwah muda yang berhasil memanfaatkan *podcast* sebagai medium dakwah. Dikenal dengan gaya penyampaiannya yang humoris, inklusif, dan relevan, Habib Ja'far mampu menarik perhatian Gen Z melalui konten yang dikemas secara menarik. Humoris dan Inklusif nya Habib Ja'far seperti pembawaan yang menyenangkan dan comedyan, yang dimana hal ini membantu Habib Ja'far menyampaikan dakwahnya ke seluruh kalangan termasuk Gen Z secara berisi dan terarah. Dalam *podcast*-nya, Habib Ja'far tidak hanya membahas topik-topik agama, tetapi juga isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti persahabatan, toleransi, perbedaan,

hingga kehidupan di era digital (Awaluddin, 2023). Pendekatan ini membuat Gen Z merasa lebih dekat dengan dakwah, karena mereka dapat melihat bahwa agama Islam tidak hanya relevan untuk urusan ibadah, tetapi juga memberikan panduan untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, gaya komunikasi Habib Ja'far yang santai, ramah, dan sering kali diselingi humor membuat dakwahnya terasa lebih personal dan menyenangkan.(Harharah A.; Alwazani, F.; Borah, G.; Oqbi, S., 2024) Gen Z yang terbiasa dengan konten digital yang interaktif dan menghibur merasa lebih nyaman untuk mendengarkan pesan-pesan agama melalui *podcast*-nya. Habib Ja'far juga sering menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang dalam *podcast*-nya, yang semakin memperkaya diskusi dan memberikan perspektif baru bagi pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak harus selalu dilakukan secara satu arah, tetapi juga bisa menjadi ruang dialog yang terbuka dan inklusif (Nisa, 2024).

Podcast Habib Ja'far berfungsi sebagai alat edukasi dan motivasi bagi Gen Z. Melalui ceramah dan diskusi yang disampaikan, Habib Ja'far sering kali mengingatkan *audiensnya* tentang pentingnya menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana Islam dapat dijalankan dengan cara yang sederhana namun bermakna. Pendekatan ini sangat relevan bagi Gen Z yang sering kali merasa tertekan dengan tuntutan hidup modern dan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan spiritual.

Penggunaan *podcast* sebagai medium dakwah juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter Gen Z yang bertakwa. Gen Z adalah generasi yang tumbuh dengan berbagai tantangan, seperti maraknya konten negatif di media sosial, krisis identitas, dan tekanan sosial yang tinggi. Dalam situasi ini, dakwah melalui *podcast* dapat menjadi solusi untuk memberikan panduan hidup yang positif dan inspiratif. Konten-konten yang dihasilkan Habib Ja'far, misalnya sering kali mengangkat isu-isu yang relevan dengan keseharian Gen Z, seperti pentingnya menjaga

hubungan baik dengan keluarga, menghargai perbedaan, dan menghadapi tekanan sosial dengan sabar dan ikhlas.

Dengan memanfaatkan teknologi dan platform digital, Habib Ja'far juga berhasil menjangkau audiens yang sebelumnya sulit dijangkau oleh dakwah tradisional. Gen Z yang cenderung lebih aktif di dunia maya dapat dengan mudah mengakses konten dakwah Habib Ja'far melalui podcast. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya nilai-nilai keislaman, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern.

Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang pengaruh peran *podcast* Habib Ja'far dalam dakwah islam di era digital, khususnya dalam membentuk karakter Gen Z yang bertakwa. Pembahasan ini mencakup analisis tentang bagaimana Habib Ja'far menggunakan pendekatan kreatif dan inklusif dalam dakwahnya, serta bagaimana *podcast* dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada Gen Z. Dengan memahami strategi dakwah yang dilakukan Habib Ja'far, diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan agama di era modern.(Fajrussalam et al., 2023)

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi. Uji korelasi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran *podcast* Habib Ja'far dengan karakter Gen Z serta mengetahui dari hasil pengaruh peran *podcast* ini dalam membentuk karakter Gen Z. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kami hingga menghasilkan hasil korelasi yaitu menentukan variabel yang akan diukur, menyusun pertanyaan kuesioner, uji kuesioner, penyebaran kuesioner, menganalisis data, dan analisis korelasi untuk mendapatkan hasil akhir dengan

menggunakan SPSS. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku responden terkait nilai-nilai islami, seperti toleransi, kebiasaan beribadah, akhlak mulia, dan kepekaan sosial. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert 1–5, di mana 1 menunjukkan "tidak pernah" dan 5 menunjukkan "selalu."

Sampel penelitian ini terdiri dari 33 responden Gen Z, yang berusia 12–25 tahun, berdomisili di Kabupaten Purwakarta, dan memiliki akses ke *platform* digital seperti kuesioner yang kami sebar melalui *platform WhatsApp*. Pelaksanaannya membutuhkan waktu selama 14 hari, mencakup seluruh tahapan dari persiapan hingga analisis hasil. Diharapkan penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang efektivitas media digital, khususnya *podcast*, sebagai alat dakwah yang relevan di era digital untuk membentuk Gen Z yang bertakwa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui *Google Form*, penelitian ini diterapkan pada Gen Z yang merupakan subjek penelitian berjumlah 33 orang dilibatkan sebagai informan kunci karena masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula, sehingga tentunya mereka paling kompeten mengungkapkan kondisi nyata terkait hubungan antara peran *podcast* Habib Ja'far dengan karakter Gen Z serta pengaruh peran *podcast* ini dalam membentuk karakter Gen Z. Untuk data responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Demografik

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Usia	18 Tahun	4	12,1%

	19 Tahun	1	3%
	20 Tahun	19	57,7%
	21 Tahun	8	24,2%
	22 Tahun	1	3%

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai korelasi dalam kuesioner tersebut adalah 0,642. Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan table 1 kategori tingkat korelasi nilai 0,642 masuk dalam kategori hubungan yang kuat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642[a]	.412	.393	.4735

a. Predictors: (Constant), Karakter

Koefisien determinasi (R Square) tercatat sebesar 0,412, yang berarti bahwa variabel bebas (podcast) mempengaruhi variabel terikat (karakter) sebesar 41,2%. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 menunjukkan bahwa model regresi ini dapat memprediksi variabel karakter, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh variabel podcast Habib Ja'far (X) terhadap pembentukan karakter Gen Z (Y). Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk studi lanjutan terkait jenis konten tertentu dalam mempengaruhi karakteristik individu secara spesifik.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.872	1	4.872	21.727	.000[b]
	Residual	6.951	31	.224		

Total	11.822	32			

a. Dependent Variable: Podcast

b. Predictors: (Constant), Karakter

Penyampaian Dakwah Untuk Gen Z

Gen Z atau yang disebut dengan generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1997-2012.(Qothrunnada, 2024) Gen Z merupakan generasi yang lahir setelah era generasi milenial, peralihan dari generasi milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Karakteristik dari Gen Z adalah mampu melakukan pekerjaan secara bersamaan *(multi-tasking),* mampu mengaplikasikan seluruh kegiatan pada satu waktu, seperti bermain sosial media di ponsel, *browsing* dengan PC, hingga mendengarkan *music* secara bersamaan. Berkembangnya kemajuan teknologi yang ada membuat media sosial menjadi *platform* yang sangat digandrungi oleh Gen Z. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi, membuat Gen Z mudah mencari semua informasi yang dibutuhkan.(Pujiono, 2021)

Penyebaran dakwah telah mengalami perkembangan pesat, perubahan tersebut terlihat pada proses penyebaran dakwahnya yang dahulu hanya dari rumah ke rumah atau kampung ke kampung, saat ini media digital atau media sosial menjadi tempat penyebaran dakwah. Strategi yang tepat dalam menyampaikan dakwah pada Gen Z adalah menggunakan bahasa dan metode komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan serta gaya hidup mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan informasi dan pengetahuan agama Islam secara menyenangkan dan interaktif. Selain itu, harus ada dukungan dan pemahaman dari masyarakat dan lembaga-lembaga agama untuk memfasilitasi proses dakwah.(Kahfi et al., 2024)

Karakteristik Generasi Z

Taqwa merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang mencerminkan kesadaran penuh seorang hamba terhadap keberadaan Allah Swt., serta dorongan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Secara bahasa, takwa berasal dari kata *waqa-yaki*, yang berarti menjaga atau melindungi. Dalam konteks agama, taqwa berarti menjaga diri dari segala sesuatu yang dapat mendatangkan murka Allah dengan melaksanakan segala bentuk kebaikan dan menjauhi kemaksiatan.

Secara terminologi, takwa dapat diartikan sebagai sikap hati-hati dan waspada dalam bertindak, karena merasa selalu diawasi oleh Allah Swt. Taqwa bukan hanya sekadar ritual ibadah formal, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti berkata jujur, berbuat adil, menjaga amanah, hingga memiliki empati dan kepedulian sosial terhadap sesama.

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berulang kali menyebutkan pentingnya taqwa. Salah satu ayat yang terkenal terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 2:*"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa petunjuk dalam Al-Qur'an hanya bisa dirasakan dan dipahami oleh mereka yang memiliki takwa. Maka dari itu, takwa bukan hanya menjadi tujuan, tetapi juga menjadi syarat bagi seseorang untuk mendapatkan hidayah dan petunjuk dari Allah.

Taqwa juga menjadi tolok ukur utama dalam menilai kemuliaan seseorang di hadapan Allah, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-

Hujurat ayat 13:*"Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa."*

Dengan demikian, takwa bukan hanya penting dalam aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang bertakwa akan senantiasa menjaga hubungan baik dengan Tuhannya (*hablum minallah*) sekaligus menjaga hubungan harmonis dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Taqwa, sebagai kesadaran diri akan kehadiran dan pengawasan Allah Swt., bisa menjadi filter moral bagi Gen Z dalam berperilaku, baik di dunia nyata maupun dunia digital. Dalam dunia yang menawarkan berbagai kebebasan dan akses informasi tanpa batas, Gen Z sangat membutuhkan nilai takwa agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, hingga krisis identitas.

Selain itu, karakter Gen Z yang cenderung aktif dan kritis bisa diarahkan menjadi kekuatan positif jika dilandasi oleh takwa. Misalnya, mereka bisa lebih selektif dalam memilih konten, lebih bijak dalam beropini di media sosial, serta memiliki komitmen dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Taqwa juga dapat menjadi kekuatan internal yang menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap sesama, yang sejalan dengan kepedulian Gen Z terhadap isu-isu kemanusiaan dan lingkungan.

Dengan memiliki takwa, Gen Z tidak hanya menjadi generasi yang cerdas dan kreatif, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Taqwa membantu mereka menemukan arah hidup yang bermakna, menjadikan nilai-nilai agama sebagai kompas moral di tengah derasnya arus informasi dan gaya hidup modern.

Melansirkan mengenai teori generasi, menyatakan teori generasi tersebut dengan berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian teoritis. Kupperschmidt mengungkapkan

bahwa generasi merupakan sebuah kelompok yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, usia, lokasi dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok dengan signifikan mempengaruhi tahap pertumbuhan kelompok tersebut. Dengan berbagai penelitian lain tersebut terciptakan berbagai kelompok generasi salah satunya kelompok Generasi Z. Generasi Z dikenal dengan Gen Z sebagai native digital yang asli dan pertama. Native digital ini artinya Gen Z sudah sedari kecil hidup berdampingan dengan teknologi digital. Hal ini sesuai bahwa Gen Z adalah generasi asli digital pertama dengan mereka sudah disambut dengan keberadaan teknologi seperti smartphone, laptop, TV, dan lain sebagainya dari revolusi digital yang mengalami perubahan di setiap teknologi.(Taufiqurrohim, 2023)

Gen Z bertumbuh kembang dengan teknologi dan internet yang diberikan julukan sebagai generasi internet atau i-Generation. Karakteristik dari Gen Z atau Gen Z sebagai berikut:(Afrian & Saumantri, 2024)

1. *Figital*

   Bahwa *figital* yaitu kegiatan Gen Z yang tidak lepas dari kecenderungan media sosial yang berpengaruh pada perilaku mereka dengan tidak membatasi diri dari dunia nyata maupun dunia maya.

2. *Hiper-Kostumisasi*

   Bahwa *hiper-kostumisasi* yaitu sikap Gen Z yang tidak mau diberi cap atau label oleh orang lain di atas diri mereka sendiri yang mana mereka ingin menunjukkan skill dan kelebihan yang dimiliki diri sendiri dengan tidak memandang ras, suku, agama, dan latar belakang lainnya karena kelebihan atau skill mereka hal istimewa untuk dibanggakan dan apresiasi.
3. Realistis

Realistis bahwa pola pikir Gen Z yang tidak percaya di luar jangkauan akal atau hal mitos karena pola pikirnya segala sesuatu itu hal yang bisa dibuktikan dengan nyata.

4. *Fear Of Missing Out (FOMO)*

   Bahwa *fomo* yaitu tindakan dari sikap Gen Z yang takut akan tertinggal tren, informasi, dan hal-hal yang ramai dalam publik internet karena perasaan khawatir dan takut akan mereka yang tidak tahu sehingga merasa diri mereka akan terkucilkan. Walaupun ada sisi negatifnya dengan mudah menghakimi dan menelan informasi yang mentah.

5. *Do It Yourself (DIY*)

   DIY yaitu kegiatan melakukan sesuatu dengan mandiri yang sangat disukai oleh Gen Z contohnya rela belajar secara daring menggunakan berbagai *platform* digital untuk memenuhi kebutuhannya karena mereka merasa bahwa tidak perlu bantuan orang lain dan tidak mau dicap sebagai merepotkan orang lain.

6. Terpacu

   Terpacu melihat sikap Gen Z dari sudut pandang mereka yang tidak memiliki mimpi yang besar terlebih dahulu karena melakukan sesuai alur dan proses yang dinikmati sehingga memberikan dampak positif pada terpacu semangat untuk membangun personal hal kecil agar lebih percaya diri di masa yang akan datang.

7. Sikap Terbuka Terhadap Keragaman

   Gen Z mempunyai keterbukaan pada keberagaman yang terlihat di depan mata mereka. Hal ini mereka lebih sadar pada perbedaan yang tidak harus diperdebatkan sehingga menimbulkan konflik besar karena Gen Z sangat keterbukaan pada ras, suku, budaya, dan agama.

8. Kesadaran Akan Isu-Isu Sosial, Keagamaan, dan Kemanusiaan

Tentunya gen Z lebih sadar dan lebih aktif terhadap isu-isu yang terjadi melalui informasi yang cepat dan mudah didapat dari teknologi canggih karena itu mereka mudah mengutarakan pendapat di berbagai media sosial.

9. Adaptif dan Fleksibel

Gen Z terbilang lebih fleksibel dan mudah beradaptasi pada lingkungan apapun karena penggunaan dunia digital dan internet yang digunakan setiap saat di kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan Teknologi Dalam Penyebaran Dakwah

Sudah menjadi rahasia umum bahwa teknologi ialah dasar yang digunakan untuk menopang sebuah peradaban modern saat ini.(Rusydiyah, 2020) Perkembangan suatu negara akan banyak ditentukan oleh kemajuan serta penguasaan teknologinya, dan akan dikatakan tidak unggul jika perkembangan teknologinya tidak berkembang. Sudah banyak bukti bahwa setiap negara saat ini sangat berlomba-lomba dan bersaing dalam hal penguasaan dan pengembangan teknologi.

Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda :

"Barangsiapa ingin berjaya di dunia, maka wajib baginya menguasai ilmu; barangsiapa ingin berjaya di kehidupan akhirat maka wajib baginya menguasai ilmu; barangsiapa ingin berjaya di dunia dan akhirat, maka wajib baginya menguasai ilmu" (HR. al Bukhari).
Ayat Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya ilmu sebagai dasar kemajuan manusia: *"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat"* (QS. Al-Mujadilah: 11)

Pesatnya perubahan lingkungan akibat globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini harus diakui telah memberikan kemudahan terhadap berbagai kegiatan dakwah Islam. Dakwah Islam sudah seharusnya dibuat menarik dengan menggunakan

teknologi sebagai alat utamanya. Dakwah saat ini sangat efektif dengan menggunakan perangkat canggih berbasis online, bisa menghemat waktu, tempat, tenaga dan pengeluaran. Berkomunikasi antar masyarakat di maya pun menjadi sangat mudah, dan itu menjadi salah satu indikator berkembangnya teknologi internet khususnya yang berhubungan dengan transaksional mereka satu dengan lainnya.(Rustandi, 2020) Pemanfaatan teknologi dalam dakwah tidak hanya membantu menyampaikan pesan Islam, tetapi juga menjadi wujud nyata dari perintah Allah untuk senantiasa memanfaatkan segala fasilitas di bumi demi kemaslahatan umat manusia:

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan" (QS. Al-Mulk: 15).

Dengan teknologi yang terus berkembang, umat Islam dapat memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan peradaban yang lebih baik, berlandaskan ilmu pengetahuan, iman, dan ketakwaan.(Mubarak et al., 2022)

Pentingnya Tokoh Ulama Dalam Memodifikasi Dakwah Sesuai Dengan Zamannya

Agama adalah salah satu tatanan dalam kehidupan yang dapat diintegrasikan manusia di dalam kehidupan untuk bermasyarakat. Kesini semakin ke sana banyak manusia yang merasa percaya diri dan bangga jika mereka tidak beragama bahkan banyak sekali di antara manusia yang merasa tidak tersinggung karena tidak beragama. Pada kenyataannya dengan adanya agama diharapkan mampu menjadi motivasi serta dinamisator pada kehidupan umat manusia, dapat menjadikan manusia yang dinamis, rajin, ulet, pekerja keras serta lain sebagainya. Indikator pada keberhasilan dakwah pada era globalisasi, informasi di era industri sudah dikatakan oleh sejarawan yang berasal dari Barat W Montgomery Watt

yang menganalisa terkait rahasia bagaimana kemajuan Islam. Beliau mengatakan bahwa Islam tidak ada terkait perpisahan antara ilmu pengetahuan, cara beretika, serta ajaran pada agama, dalam kata lain Islam merupakan agama yang dapat menerima pemikiran yang sehat, hanya sebatas untuk kemajuan pada peradaban Islam untuk memperkaya hasanah dalam keislaman.(Thadi & Damayanti, 2021)

Pada perkembangan dakwah harus sejalan dengan kemajuan pada ilmu pengetahuan serta teknologi dan juga peradaban manusia agar dakwah Islam supaya mampu mewarnai pada seluruh aspek kehidupan manusia. Pada era globalisasi seperti yang sekarang ini sudah dapat dipastikan menjadi sesuatu yang diharuskan. Pada era globalisasi sudah membawa manusia pada peradaban yang lebih maju.(Elvina et al., 2022) Secara garis besar manusia dibawa mudah oleh peradaban yang meningkatkan kemudahan dalam bersosial, meningkatkan taraf dalam kehidupan. Di era ini memisahkan jurang bagi umat di seluruh dunia, di mana pada setiap manusia dapat mengakses setiap perkembangan dan informasi dari berbagai penjuru bumi sejalan dengan lajur perkembangan zaman.(Wibowo et al., 2024) Pada sisi yang lain, semakin modernnya kemajuan peradaban, ada satu persoalan yang krusial yang dipengaruhi oleh dampak globalisasi terkait keagamaan yang kian menipis dari ruang religius dalam konteks kehidupan manusia. Dengan adanya ke kekhawatiran terkait hal ini dibutuhkan ulama yang dapat memodifikasi dakwah sesuai dengan eranya disandingkan dengan sains dan teknologi lewat platform. Karakteristik dakwah yang dilakukan oleh ulama dan sudah termodifikasi adanya keterbukaan dan saling menghargai antara ulama dan masyarakat. Materi yang diberikan pada masyarakat diharapkan mampu mendorong kesadaran untuk memperbaiki hidup dan berpikir kritis dalam memandang kehidupan memperbaiki keadaan. Sudah terlihat konteks Indonesia dalam era globalisasi masyarakatnya sudah semakin kritis, maka yang diperlukan hanyalah modifikasi dakwah yang bertransformasi pada globalisasi yang mampu menerima suatu keadaan

pada zaman serta kemajuan teknologi untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik melalui, pendidikan, penyandaran, dialog serta ilmu pengetahuan supaya mampu membawa perubahan yang struktural dan kultural yang baik (Dakwah et al., 2022).

Kesimpulan

Dari hasil uji regresi dan korelasi, nilai korelasi (R) sebesar 0.642, artinya hubungan antara podcast Habib Ja'far untuk membentuk karakter itu kuat. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.412, artinya variabel bebas (*podcast*) mempengaruhi variabel terikat (pembentukan karakter) hanya sebesar 41,2 %. Nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.005 menunjukkan terdapat pengaruh variabel podcast (X) terhadap pembentukan karakter (Y)dari hasil uji regresi dan korelasi, nilai korelasi (R) sebesar 0.631, artinya hubungan antara podcast habib Ja'far untuk membentuk karakter itu kuat. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.412, artinya variabel bebas (podcast) mempengaruhi variabel terikat (pembentukan karakter) hanya sebesar 41,2 %. Nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.005 menunjukkan terdapat pengaruh variabel podcast (X) terhadap pembentukan karakter. Sehingga peran podcast Habib Ja'far dalam dakwah Islam di era digital sangat berpengaruh untuk membentuk karakter Gen Z yang bertakwa. Sehingga podcast Habib Ja'far sangat direkomendasikan untuk kalangan Gen Z agar dapat dijadikan sebuah tontonan yang positif.

Daftar Pustaka

Afrian, S., & Saumantri, T. (2024). Generasi Z dalam Khazanah Moderasi Beragama di Indonesia. *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i2.863

Elvina, S. N., Saputra, R., & Fitri, W. (2022). Strategi Dakwah Husein Ja'far al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia. *AL Imam*, *5*(2).

Fajrussalam, H., Nursyahbani, A., Khoirunnisa, A., Nurbaiti, N., & Ningrum, N. C. (2023). Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial

TikTok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1647–1659. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6039

Harharah A.; Alwazani, F.; Borah, G.; Oqbi, S., A. . A. (2024). Exploring The Emerging Podcast Culture: A Case Study Of Podcast Cafe In Saudi Arabia. *European Journal Of Sustainable Development*, *13*(1), 291.

Kahfi, A., Mahmudi, K. A., & Arjuna. (2024). *Transformation Of Da'wah In The Digital Era: Modern Strategies In Optimizing Technology-Based Da'wah Management Kholis Ali Mahmudi Arjuna*. *9*(2).

Kurniawan, F. (2013). Pemanfaatan Langsung Teknologi Informasi dalam Dakwah Islam. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*. https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2379

Mubarak, H., Muntaqa, A. W., Abidin, A. M. Z., Sudrajat, D., & Syakhrani, A. W. (2022). The Technological Revolution and The Dynamics Of Islamic Da'wah. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *6*(1), 44. https://doi.org/10.24127/att.v6i1.1806

Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396

Qothrunnada, K. (2024). *Gen Z Itu Tahun Berapa? Ini Rentang Tahun Kelahiran dan Karakteristiknya*.

Rustandi, R. (2020). Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, *3*(2), 84–95. https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678

Rusydiyah, E. F. (2020). THE MILLENNIAL KIAIS. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, *15*(1), 75–97. https://doi.org/10.21274/epis.2020.15.1.75-97

Taufiqurrohim, T. (2023). Distinction of Millennials and Generation Z Islamic Literacy: A Comparative Study of Reading Preferences at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Pustakaloka*, *15*(1), 174–195. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5905

Thadi, R., & Damayanti, P. (2021). Ulama Sebagai Aktor Sosial: Peran Strategis Ulama sebagai Komunikator Dakwah. *DAWUH : Islamic Communication Journal*, *2*(2), 41–48.

Ummah, A. H., Khairul Khatoni, M., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *KOMUNIKE*, *12*(2), 210–234. https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739

Wibowo, T. O., Syafuddin, K., & Elmada, M. A. G. (2024). Consuming entertainment as Roamers: A study of generation Z's television viewership in the digital era. *ProTVF*, *8*(1), 102. https://doi.org/10.24198/ptvf.v8i1.45596